

MAKALAH

KETERAMPILAN MEMPEROLEH INFORMASI DALAM
ILMU-ILMU SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

OLEH :

DRA. HIRDIATI

13-0-99

56-1-107, K₁(2)
372.030 44 kir l₁

Disampaikan pada :

SEMINAR STAF PENGAJAR JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN IKIP PADANG

TANGGAL : 19 Januari 1998

KETERAMPILAN MEMPEROLEH INFORMASI DALAM ILMU-ILMU SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Oleh : Wirdati

A. Pendahuluan

Seorang warga negara yang baik sewajarnya harus memiliki informasi yang cukup tentang lingkungannya hal-hal yang telah dan sedang terjadi di lingkungannya. Terlebih-lebih di dunia yang sedang mengalami kejadian-kejadian dan perubahan yang serba cepat dan beraneka ragam, seperti sekarang ini kebutuhan akan informasi yang berguna sangat penting untuk dapat dimengerti tentang segala sesuatu peristiwa yang sedang dan telah terjadi serta pengaruhnya terhadap lingkungan. Karena itu mulai sejak bersekolah anak didik perlu diberikan bahan dan kesempatan untuk mulai menyusun suatu perbendaharaan informasi yang berguna tentang sesuatu mengenai tanah airnya dan dunia.

Sekolah wajib secara aktif dan berencana untuk membantu para anak didik untuk membangun perbendaharaan informasinya melalui pelajaran yang diberikan di sekolah. Karena Ilmu Pengetahuan Sosial berfungsi untuk memberikan kepada anak didik informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut prikehidupan manusia di lingkungannya, yang sangat kompleks.

Informasi yang diberikan di sekolah terdiri atas dua bahagian pokok yaitu pengetahuan dan pengertian.

Yang dimaksud pengetahuan dalam hal ini ialah :
" Perkenalan pertama mengenai sesuatu yang baru kepada anak didik" (Mulyono, 1988: 21). Dalam keadaan demikian anak seolah-olah sedang melihat atau mengalami sesuatu keadaan yang belum pernah dikenal sebelumnya dan ia bertanya " Apakah itu ? Maka penjelasan dan keterangan yang diperoleh anak tentang sesuatu atau keadaan yang baru dilihat dan dialami diharapkan akan dapat menjadi pengetahuan baginya.

Jika memiliki pengetahuan tentang sesuatu seorang anak sudah cukup bila ia sudah dapat mengenalnya kembali atau mengingatnya, maka untuk dapat memiliki pengertian, tentang sesuatu ia perlu melihatkan kemampuan yang lebih lagi

Seseorang dikatakan mengerti yaitu : " Jika ia dapat menjelaskan sesuatu kepada orang lain" (Mulyono; 1988:22)
Memberikan atau menerima informasi tidak cukup hanya pada pengetahuan saja, akan tetapi harus mencakup pengertian. Memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal tanpa mengerti tentang sesuatu hal akan kurang sekali manfaatnya sebagai unsur perbendaharaan informasi karena tidak dapat menjelaskan sesuatu kepada orang lain.

Dari uraian di atas penulis dapat mengemukakan bahwa untuk memiliki pengetahuan dan pengertian tentang sesuatu perlu suatu keterampilan untuk memperoleh informasi, baik dari bahan-bahan non cetak, bahan cetak maupun dari narasumber yang dapat dipercayai.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada pendahuluan kebutuhan akan informasi sangat penting artinya untuk dapat mengerti tentang sesuatu hal yang belum diketahui, maka penulis mengemukakan permasalahan yaitu : Bagaimana cara memperoleh informasi bagi murid Sekolah Dasar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

C. PEMBAHASAN

1. Keterampilan Dasar Dalam Pengajaran IPS

Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya adalah keterampilan berfikir dan pengolahan data. Dalam keterampilan ini termasuk ide dan operasi mental, keterampilan itulah yang bersifat kekal yang harus dibina. Hal ini harus dikembangkan karena kita tidak akan mengetahui informasi mana yang diperlukan kelak oleh para siswa dalam hidupnya.

Hal ini dapat dilakukan dalam melatih cara bagaimana memperoleh informasi tentang gejala-gejala sosial, sekaligus membentuk ide-ide. Dalam pengajaran IPS disamping keterampilan berfikir dan processing data juga terdapat keterampilan hubungan manusia (human relation skills). Dalam keterampilan ini terkandung pula keterampilan membuat penilaian. Sebab keterampilan hubungan manusia akan bermuara ke dalam keterampilan pengambilan keputusan dalam partisipasi dalam kehi

Secara ringkas keterampilan-keterampilan dalam pegejaran IPS menurut satuan tugas dari NCSS (National Council for the Social Studies) menyodor&an tiga kelompok keterampilan yang relevan dengan IPS,sebagai berikut :

- a. Keterampilan yang bertalian dengan upaya memperoleh informasi
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengorganisasian dan penggunaan informasi
- c. Keterampilan yang berhubungan dengan interpersonal dan partisipasi sosial. (Suradisastra,1992:8).

Keterampilan pertama, yang bertalian dengan perolehan informasi yang meliputi :

- a).Keterampilan membaca (pemahaman,perbendaharaan bahasa, dan kecepatan membaca)
- b) Keterampilan studi (mendapatkan informasi,menata informasi dalam bentuk mudah digunakan)
- c) Keterampilan merujuk dan mencari informasi (penggunaan perpustakaan,rujukan khusus,menggunakan peta,globe dan grafik serta sumber masyarakat)
- d) Keterampilan teknis menggunakan alat elektronik(komputer,jaringan telepon,dan televisi)

Keterampilan kedua : yang berhubungan dengan pengorganisasian dan penggunaan informasi meliputi :

- a) Keterampilan intelektual(mengklasifikasi informasi,menginterpretasi informasi,menganalisis informasi,mengikhtisarkan informasi,mengsintesis informasi,dan mengevaluasi informasi)

b) Keterampilan pengambilan keputusan

Keterampilan ke tiga : yang berhubungan dengan inter personal dan partisipasi sosial meliputi :

- a) Keterampilan personal
- b) Keterampilan interaksi kelompok
- c) Keterampilan partisipasi sosial politik

Ketiga kelompok keterampilan tersebut bertujuan supaya siswa dapat bergaul secara baik di lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan di masyarakat. Selanjutnya supaya keterampilan tersebut dapat dihadapkan dengan kebutuhannya kelak dalam kehidupan yang sebenarnya. Dengan keterampilan tersebut mereka nantinya dapat mengambil keputusan dengan tepat sehingga dapat berkiprah dalam kehidupan secara efektif dan efisien.

2. Cara-Cara Memperoleh Informasi

Adapun cara memperoleh informasi dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut :

- a. Dari bahan-bahan non cetak
- b. Wawancara siswa dengan informan
- c. Penggunaan survey di sekolah
- d. Menggunakan perpustakaan sekolah
- e. Membuat peta untuk mendapatkan informasi
(Rice, 1986: 153)

Untuk lebih jelasnya cara memperoleh datanya sebagai berikut :

- 1) Dari bahan non cetak
 - a) Pemandangan menyeluruh

- b) Membuat daftar khusus
 - c) Membuat pertanyaan-pertanyaan yang sama
 - d) penelitian tambahan yang diperlukan
 - e) Tulis laporan
 - f) Label kata-kata lain
- 2) Dari wawancara siswa dengan informan
- a) Mengenal topiknya
 - b) Menentukan jumlah informasi
 - c) Memilih informasi dan meminta kesediaannya
 - d) Mengadakan persetujuan
 - e) Jika menggunakan tipe minta persetujuan informan
 - f) Pertemuan jangan terlalu panjang
 - g) Menulis laporan
 - h) Menyerahkan laporan final
- 3) Menggunakan metode survey di sekolah
- a) Tentukan tujuan dari survey
 - b) Menyeleksi populasi atau sampel
 - c) Menyusun pertanyaan-pertanyaan
 - d) Menentukan penyusunan tabel
 - e) Menyelenggarakan kuisener
 - f) Susun hasilnya dalam tabel
 - g) Menulis laporan
- 4) Menggunakan perpustakaan sekolah
- a) Mencari materi
 - b) Membuat 3 macam kartu : kartu untuk nama, kartu judul bacaan buku, dan kartu subjek

5) Membuat peta untuk mendapatkan informasi

- a) Peta pembangunan sekolah
- b) Peta sekolah
- c) Peta lingkungan

Untuk mendorong kemampuan pengamatan dalam memperluas pengetahuan dan penggunaan sumber-sumber data berarti meningkatkan keterampilan dalam menggeneralisasi dan menyimpulkan. Menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh, menyediakan alternatif metoda-metoda mengenai belajar dan mempelajari untuk mendorong murid menghubungkan pelajaran lisan dengan objek-objek yang sesungguhnya.

Sebenarnya para murid dapat diberi semangat untuk mengamati dan membuat laporan mengenai hal-hal yang di jumpainya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memperkaya pengetahuan di sekolah. Pengamatan yang mencapai puncaknya dalam penggambaran tertulis yang tepat, tidak hanya mempertinggi kekuatan dari pengamatan dan pemikiran yang kritis, tetapi juga harus mempunyai kemahiran menulis. Sebab permulaan ilmu tergantung pada penggambaran yang teliti dan tepat, sebelum kita bisa membandingkan dan membedakan dan membuat kesimpulan dan generalisasi, pertama-tama kita harus mengetahui sifat-sifat khas dari penomena yang ada, dan kemudian dilanjutkan dengan keterampilan proses berikutnya

Adapun keterampilan-keterampilan yang dimaksud berupa

1. Menyajikan penemuan/perolehan melalui medium atau cara yang tepat.

Setelah menemukan atau memperoleh sesuatu melalui tahap pengumpulan data dan keterangan serta penafsiran terdapatnya, anak perlu dilatih menyajikan (mempersentasikan, menyampaikan, mengkomunikasikan) temuan atau perolehannya itu. Hal ini pada umumnya dilakukan oleh para ahli. Seseorang tidak dapat dikatakan benar-benar ahli, jika ia tidak mampu menyajikan apa yang telah ia temukan melalui suatu cara yang tepat. Cara itu dapat berupa gambar, simbol seperti pada peta atau denah, grafik, tulisan yang berupa ringkasan atau laporan, ataupun gerak misalnya dalam bermain peran. Medium atau cara yang lain adalah nyanyian, cerita, dan puisi.

2. Menilai Informasi

Jika data, apakah kuantitatif maupun kualitatif, telah diinterpretasi (ditafsirkan), maka hasil interpretasi itu merupakan informasi. Inilah pengertian informasi yang digunakan disini. Informasi yang diperoleh hendaknya tidak diterima begitu saja, tetapi hendaknya dinilai apakah benar atau tidak informasi yang telah benar dapat digunakan anak untuk kegiatan selanjutnya, misalnya untuk merumuskan masalah yang akan diteliti atau dipecahkan, merumuskan penyebab terhadap suatu akibat, atau merumuskan hipo

tesis atau dugaan sementara yang ingin dibuktikan melalui penelitian. Dengan membiasakan anak menilai informasi, maka mereka akan memiliki keterampilan untuk membedakan mana fakta yang benar-benar fakta, mana opini atau sekedar pendapat orang. Demikian pula keterampilan mengenai propaganda (usaha meyakinkan) misalnya dalam iklan-iklan, dapat dikategorikan ke dalam keterampilan menilai informasi.

3. Menerapkan Penemuan/Perolehan Dalam hal/Situasi Yang Lain/Baru

Setelah anak memperoleh sesuatu melalui proses mencari dan proses mengolah, tentu lebih baik lagi jika apa yang ditemukan atau yang diperoleh itu diterapkan. Berbagai cara penerapan, mungkin melalui penggunaan pengetahuan atau kemampuan yang diperoleh untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih sulit, atau melalui penerapan keterampilan yang diperoleh dari pelajaran IPS ke dalam pelajaran lainnya. Misalnya keterampilan melakukan wawancara dalam pelajaran IPS dapat diterapkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu apa yang ditemukan atau yang diperoleh anak sebelumnya dapat digunakan anak untuk merumuskan masalah, membuat suatu desain atau model yang baru, bahkan dapat digunakan untuk memprediksi (meramalkan) mengenai apa yang akan terjadi atau yang berkembang dimasa depan.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

- a. Untuk memiliki pengetahuan dan pengertian tentang sesuatu perlu suatu keterampilan untuk memperoleh informasi
- b. Seorang informan setelah memperoleh informasi dia harus mampu :
 - 1) Menyajikan penemuan
 - 2) Menilai informasi
 - 3) Menyimpulkan dan menerapkan penemuan tersebut dalam situasi baru

5. Saran

Di dalam pembelajaran IPS diharapkan guru-guru SD dapat mengembangkan keterampilan proses anak didiknya. Karena melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif anak mampu memproses dan menemukan pengetahuan sendiri.

372.830 44
lin
k:1

DAFTAR PUSTAKA

J. Rice Marion, 1986, Kurikulum dan Pengajaran (Draft)
Malang

Mulyono, 1988, Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial, Jakarta

Suradisastra, 1992, Pendidikan IPS III, Jakarta

S. Bellen dkk, 1991, Materi Pokok Pendidikan IPS I,
Jakarta